

**BAHAN SHARING KEMAH
NOVEMBER 2019**

**HIDUP DALAM KASIH DAN PERKENANAN TUHAN
DENGAN MEMPERHATIKAN NASEHAT TUHAN**



KeMah
Keluarga Mahana'im

Satu Kasih, Satu Jiwa, Satu Tujuan

VISI & MISI GPdI MAHANAIM - TEGAL

VISI : Membangun Keluarga Kristen yang mengasahi dan melayani Tuhan dan sesama

MISI : Menjangkau jiwa dengan Injil, membina hingga dewasa didalam Kristus dan melayani

VISI KEMAH

“ Terwujudnya Keluarga Kristen yang hidup dalam Persekutuan KeMah, Mengasahi Tuhan dan Sesama dalam Kualitas Kerohanian yang Dewasa serta Menjangkau Jiwa-Jiwa yang Terhilang bagi Tuhan”.

MISI KEMAH

1. Menjadi Kepanjangannya Lengan Penggembalaan Dalam Perhatian kepada Kebutuhan Jemaat
2. Menolong Jemaat Untuk Bertumbuh Melalui Pembacaan Firman dan Saat Teduh
3. Mendukung Seluruh Pelayanan di Gereja Lokal GPdI Mahanaim – Tegal
4. Multiplikasi Kemah Satu Tahun Satu Kali Melalui Penjangkauan Jiwa
5. Multiplikasi Pemimpin Satu Tahun Satu Kali

TUJUAN –TUJUAN KEMAH

1. *Hidup dalam Kekeluargaan yang Akrab dan Saling Tolong Menolong -*
PENGGEMBALAAN
2. *Hidup dalam Membaca, Merenungkan dan Membagikan Firman -*
PERTUMBUHAN
3. *Hidup dalam Pelayanan yang Sesuai dengan Karunia -* PELAYANAN
4. *Hidup dalam Pemuridan dan Bertumbuh bersama -* PEMURIDAN
5. *Hidup dalam Penjangkauan Jiwa–* PENGINJILAN

1. MENJADI JEMAAT YANG KUDUS TIDAK BERCELA DAN TAK BERCACAT (Khotbah Gembala)

Kolose 1:21-22 – “... Kamu yang dahulu hidup jauh dari Allah dan yang memusuhi-Nya dalam hati dan pikiran seperti yang nyata dari perbuatanmu yang jahat, sekarang diperdamaian-Nya, di dalam tubuh jasmani Kristus oleh kematian-Nya, untuk menempatkan kamu kudus dan tak bercela dan tak bercacat dihadapan-Nya.”

Tujuan: setiap jemaat dapat menjaga kehidupannya sesuai panggilan dan rencana Tuhan, menjadi jemaat yang tak bercela dan tak bercacat.

Pembukaan, Pujian dan Penyembahan (20 menit)

- Ucapkan yel khusus KeMah Saudara
- Ice Breaker
- Lagu 1-3 (Pilihan lagu sesuaikan dengan tema sharing)

Pembacaan uraian ayat Firman Tuhan (15 menit)

Pekerjaan Tuhan Yesus untuk menebus dosa kita, yang menjadikan kita kudus dan tidak lagi tercela karena dosa, sudah diselesaikan di kayu salib. Selanjutnya untuk mempertahankan kehidupan yang sudah Tuhan kuduskan oleh penebusan darah-Nya, adalah tugas setiap orang yang sudah mengalami penebusan itu. Itulah sebabnya Rasul Paulus mengingatkan kepada semua orang percaya, untuk terus mengerjakan keselamatan yang sudah kita terima, Filipi 2:12. Mengapa keselamatan itu harus terus dikerjakan? Karena jika hidup kita kembali dicemari dengan dosa dan kejahatan, maka keselamatan kita akan sirna dan kembali kepada kutuk dosa.

Itulah sebabnya tidak benar pengajaran yang mengatakan sekali selamat tetap selamat. Ini merupakan pembodohan dan penipuan ajaran yang menyesatkan.

Tuhan mau kita menjaga keselamatan yang kita peroleh, karena tujuan Tuhan adalah agar kita :

1. KUDUS (HAGIAZO).

Hagiazo mengandung arti: dipisahkan, tetapi bukan dipisahkan secara fisik, melainkan dipisahkan dari dunia yang cara hidupnya penuh dengan dosa kepada pola hidup/ cara hidup yang kudus dihadapan Tuhan. Bagaimana kita dapat memelihara hidup dalam kekudusan? Perhatikan Efesus 4:25-32.

Ay. 25 –Buanglah dusta, dan selalu berkata benar. Kadang orang untuk mencari keuntungan dan membenarkan dirinya sendiri, ia melakukan dusta/kebohongan. Hal ini harus sudah lenyap dalam hidup orang percaya. Berkatalah dengan apa adanya, jujur meskipun rugi, karena kekudusan lebih berharga untuk hidup dan keselamatan kita.

Ay. 26 – Mengingatkan kita, boleh marah tetapi jangan sampai marah itu tidak diselesaikan sampai menjadi dendam dan kebencian, tidak bertegur sapa, menjadi kepahitan. Hal inilah yang banyak merusak kekudusan dalam keluarga Allah.

Ay. 27 – Jangan beri kesempatan kepada Iblis, segera selesaikanlah hal apapun dengan kasih, sehingga Iblis tidak punya ruang untuk menuduh kita karena kondisi hati kita penuh konfiik.

Ay. 28 – Yang mencuri, yang tidak jujur, yang suka tipu jangan lakukan lagi dan hiduplah dalam kebenaran Tuhan.

Ay. 29-32 - Jangan lagi menggunakan perkataan kotor untuk menjelekkan orang karena selain tidak membawa berkat hal itu juga mendukakan Roh Kudus. Pakailah perkataan yang baik, yang memberkati orang, sehingga Nama Tuhan tidak dipermalukan karena perkataan kiita. Satu sama lain harus ramah, penuh kasih mesra dalam persaudaraan di dalam kasih Tuhan. Inilah juga tujuan kemah diadakan.

2. TIDAK BERCELA.

Tidak bercela artinya: Jangan ijinan lagi ada hal-hal yang dapat menodai tubuh, jiwa dan roh kita karena kita sudah dikuduskan oleh darah Yesus. Dalam Roma 12:1 – Tuhan ingin tubuh kita ini dipersembahkan kepada Tuhan sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan tak bercela, bagi kemuliaan-Nya. Kita harus membenahi hidup kita dengan pertolongan Roh Kudus untuk membereskan hal-hal yang masih menjadi cela dan diri kitalah yang paling tahu sisi lemah kita yang membuat kita bercela. Dalam kehidupan Rasul Paulus juga memiliki pergumulan yang sama, tetapi ini yang dikerjakannya “*Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya (termasuk di dalam jiwa dan rohnya), supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak.*” Paulus tidak mau dirinya kelak ditolak Tuhan karena tidak kudus, bercela dan bercacat dihadapan Tuhan.

3. TIDAK BERCACAT (ANENKLETOS)

Dalam bahasa Inggris menggunakan kata UNIMPEACHABLE artinya: tidak ditemukan cacat dan cela. Jadi tidak dapat

disingkirkan sebab Tuhan yang menolong. Kata lainnya dalam bahasa Inggris adalah NOT ACCUSED – tidak ada yang dapat mendakwa, karena hidupnya tidak bercacat. Inilah Tujuan Tuhan Yesus menebus kita dari dosa, yaitu agar kita hidup kudus, tidak bercela dan tak bercacat dihadapan Tuhan. Jika ketiga hal ini kita kerjakan dengan konsisten, maka dalam perjalanan hidup kita dalam pengiringan kepada Tuhan akan semakin serupa dengan Kristus.

Pendalaman Firman (30 menit)

- Berbagilah dengan keluarga Kemah saudara, tentang hal-hal apa sajakah dalam hidup saudara yang masih berpotensi membuat hidup anda belum dapat memenuhi ketiga poin yang diinginkan Tuhan.

Perencanaan & Evaluasi (15 menit)

- Apa selanjutnya yang saudara akan kerjakan ketika menyadari bahwa dalam hidup saudara masih ada hal-hal yang menjadi penghalang untuk hidup kudus, tidak bercela dan tak bercacat bagi Tuhan ?

Praktek Lapangan (Indikator Keberhasilan)

- Mohon pertolongan Roh Kudus, untuk saudara juga dapat melatih diri seperti Paulus dan menguasai sepenuhnya, untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

Persekutuan 1 on

- Ajaklah teman atau patner saudara dalam kemah untuk saling mendoakan

2. JANGAN MENGHAKIMI

Matius 7:1 – “Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi.”

Tujuan : Jemaat dapat belajar waspada, bahwa salah satu sisi lemah manusia adalah dalam menilai kesalahan orang lain yang cenderung menghakimi.

Pujian dan Penyembahan (20 menit)

- Ucapkan yel khusus KeMah Saudara
- Ice Breaker
- Lagu 1-3 (Pilihan lagu disesuaikan dengan tema sharing)

Pembacaan uraian ayat Firman Tuhan (15 menit)

Apa yang ditulis dalam ayat ini, bukan berarti setiap orang percaya tidak boleh menjadi hakim di pengadilan, sama sekali tidak. Tuhan Yesus mengajar kita bahwa jangan buru-buru menilai atau menghakimi kesalahan dan kelemahan orang lain, sebab sifat inilah yang membawa cela dalam kehidupan orang percaya. Selain itu sifat ini juga membawa hukum timbal balik atau tabur tuai. Tanpa disadari kadang orang sering memerankan dirinya seperti hakim dan seperti pembela bagi dirinya sendiri. Ketika ia mendapat penilaian dari orang lain, ia akan mati-matian membela dirinya, bila perlu mengarang cerita atau alasan-alasan apapun sebagai argumen untuk menyatakan dirinya benar dan tidak bersalah. Tetapi giliran ia menilai kelemahan dan kesalahan orang lain, maka ia pun berubah menjadi hakim. Mencari bukti sana-sini, jika tidak ada, ya dicari-cari untuk memperberat tuduhannya. Perkara yang kecil dibesarkan, sedangkan perkara yang besar bukan dikecilkan, tetapi diusahakan sampai bisa meledak.

Bagaimana kita dapat bertindak bijaksana dalam menghadapi hal semacam ini ?

Tuhan Yesus berkata dalam Yohanes 7:24 – *“Janganlah menghakimi menurut apa yang nampak, tetapi hakmilah dengan adil.”* Dari ayat ini kita dapat mengetahui bahwa jika memang ada pelanggaran yang berpotensi dapat merusak pelayanan dan mencemarkan banyak orang, Tuhan ijin hal itu diselesaikan dengan bijaksana, artinya jangan berdasarkan apa yang nampak (Subyektif) tanpa menyelidiki hal yang sebenarnya. Berikut Tuhan Yesus memberi petunjuk bagaimana kita dapat bijaksana dalam menyelesaikan suatu pelanggaran :

Matius 18:15 – “ Apabila saudaramu berbuat dosa, tegorlah dia dibawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasihatmu engkau telah mendapatkannya kembali.”

Matius 18:16 – “Jika ia tidak mendengarkan engkau, bawalah seorang atau dua orang lagi, supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi perkara itu tidak disangsikan.”

Matius 18:17 – “Jika ia tidak mau mendengarkan mereka, sampaikanlah soalnya kepada jemaat. Dan jika ia tidak mau juga mendengarkan jemaat, pandanglah dia sebagai seorang yang tidak mengenal Allah atau seorang pemungut cukai.”

Marilah kita belajar bijak dalam hal ini sesuai nasehat Tuhan, dalam hal menyelesaikan sesuatu pelanggaran dan atau kesalahan dalam kehidupan keluarga besar kita di kemah kita masing-masing, sehingga kita hidup rukun, saling mengasihi,

saling menopang sehingga tidak ada ruang bagi Iblis untuk menebar ranjau kebencian dan pertikaian yang merusak persekutuan kita di dalam Tuhan. Kita dapat mulai terapkan terhadap pribadi masing-masing, meminta kepada Roh Kudus untuk memberikan hati yang bijak dan penuh kasih dan kemurahan, kemudian terapkanlah dalam masing-masing keluarga/rumah tangga. Yakinlah hal inipun pasti akan membawa pengaruh dalam keluarga besar kita di Kemah dan keluarga besar kita jemaat Mahanaim Tegal.

Pendalaman Firman (30 menit)

- Sharingkan bersama tentang hal ini, yang bisa jadi merupakan pengalaman saudara. Apa yang menjadi penyebab orang mudah sekali menyalahkan orang lain tanpa berpikir panjang.

Perencanaan & Evaluasi (15 menit)

- Jadikan ini sebagai bahan intropeksi diri dan belajarliah untuk tidak mudah menilai kesalahan/ kelemahan orang.

Praktek Lapangan (Indikator Keberhasilan)

- Jadilah penjernih suasana, juru damai dalam setiap situasi konflik yang saudara hadapi, mulai dari diri sendiri, kemudian kepada masing-masing keluarga di rumah, karena hal ini pasti akan membawa dampak positif baik di Kemah maupun keluarga besar jemaat Mahanaim Tegal.

Persekutuan 1 on 1

- Pererat dengan teman, sahabat yang sama-sama terbeban dalam soal ini untuk menjadi mitra kerja pelayanan saudara.

3. AMPUNILAH

Efesus 4:32 – “Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.”

Tujuan : jemaat dapat waspada akan bahaya kepahitan dan roh yang tidak dapat mengampuni saudaranya.

Puji dan Penyembahan (20 menit)

- Ucapkan yel khusus KeMah Saudara
- Ice Breaker
- Lagu 1-3 (Pilihan lagu disesuaikan dengan tema sharing)

Pembacaan uraian ayat Firman Tuhan (15 menit)

Pengampunan adalah hal terbesar dan merupakan inti dari kasih Allah dan menjadi tujuan Allah dalam misi-Nya di bumi ini. Perhatikan hal yang menarik dari ayat pokok bahasan kita: ***Efesus 4:32 – “Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.”***

Berlaku ramah dan penuh kasih mesra terhadap orang lain, dihubungkan dengan pengampunan, sangat jelas. Karena hal mengampuni itu tidaklah mungkin terjadi kalau hati kita penuh dengan kemarahan, kebencian dan kepahitan. Mengapa banyak orang tidak dapat berlaku ramah terhadap seorang

tetapi kepada yang lain kok bisa? Karena ada kemarahan yang belum terampuni terhadap orang yang diabaikan tersebut.

Tuhan Yesus bukan saja mengajar dan mengingatkan kita untuk dapat mengampuni orang lain, tetapi membawa kita juga kepada suatu kesadaran, bahwa kita adalah orang-orang yang juga sudah diampuni oleh Tuhan yaitu ***“Sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.”***

Jika ditanya apa alasan kita untuk tidak mengampuni orang lain, sebenarnya tidak ada jawabannya. Karena yang diperbuat orang lain kepada kita, sebenarnya juga dapat kita lakukan kepada orang lain, misalnya dikecewakan, apakah kita tidak pernah mengecewakan orang lain ? Ditipu, apakah kita selalu jujur dan tidak pernah bohong kepada orang lain ? Ketika kita diperlakukan tidak baik oleh orang lain, yakinkah kita bahwa kita selalu memperlakukan orang lain dengan sangat baik ?

Hal ini dipertegas oleh Tuhan, seperti yang tertulis dalam ***Matius 6:15 - “Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.”***

Tuhan tidak akan mengampuni kesalahan kita, jika kita juga tidak mau mengampuni orang yang bersalah kepada kita mengapa ? Karena kesalahan yang sama, dosa yang sama juga kita dapat perbuat kepada orang lain. Perhatikan rujukan yang Tuhan tetapkan untuk kita minta pengampunan kepada Tuhan.

Matius 6:12 – ***“...Dan ampunilah akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami.”*** Jadi jika kita menolak untuk mengampuni orang lain apapun alasannya, Tuhan pun menolak permohonan

pengampunan kita atas segala kesalahan kita kepada Tuhan. Karena dengan kita tidak mengampuni orang yang bersalah kepada kita, maka kita sudah menjadi hakim atas orang tersebut, maka Tuhan sebagai hakim atas segalanya dan yang berkuasa untuk menghakimi segala sesuatu tidak akan mengampuni kesalahan kita. Lukas 6:37 – ***“Janganlah kamu menghakimi, maka kamupun tidak akan dihakimi. Dan janganlah kamu menghukum, maka kamu pun tidak akan dihukum, ampunilah dan kamu akan diampuni.”***

Dalam praktek mengampuni, yang sering menjadi pertanyaan banyak orang adalah ***saya sudah mengampuni dia, tetapi dia tetap memusuhi dan menjahati saya.*** Bagaimana jika hal ini memang terjadi dalam kehidupan saudara? Apa yang akan saudara dilakukan? Sebagai orang yang sudah diampuni Tuhan, kita tetap lakukan perintah Tuhan, mengampuni orang tersebut dan jangan menuntut pembalasan. Perhatikan nasehat firman melalui Rasul Paulus. Roma 12:19 – ***“Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan.”***

Jika kita tidak mau mengampuni lagi, tetapi berbalik dengan menuntut pembalasan, maka hal itu sama dengan mengambil haknya Tuhan. Sebab hak pembalasan itu cuma Tuhan yang memiliki wewenang. Tugas kita adalah melakukan firman-Nya, ampunilah dan jangan membalas kejahatan dengan kejahatan, tetapi lakukanlah apa yang baik bukan saja bagi orang yang kita ampuni, tetapi juga kepada semua orang (Roma 12:17). Salah satu ciri khas orang yang dewasa rohani adalah

kesanggupannya dalam mengampuni kesalahan orang lain, seperti Tuhannya yang mengampuninya tanpa syarat.

Pendalaman Firman (30 menit)

- Saling berbagi pengalaman dalam sharing kemah saudara, hal apa yang paling sulit bagi saudara untuk melepaskan pengampunan

Perencanaan & Evaluasi (15 menit)

- Coba renungkan diri untuk mengingat-ingat, apakah ada seseorang dalam hidup saudara, yang masih membuat saudara marah dan mengecewakan saudara, sehingga saudara cenderung menghindar kalau ketemu ?

Praktek Lapangan (Indikator Keberhasilan)

- Tidak usah menunggu pertemuan Kemah berikutnya, jika memang ada orang yang tersebut diatas, bersediakah saudara melakukan firman Tuhan? Jika orangnya ada, datangilah dan selesaikan, jika orangnya jauh diluar kota teleponlah dengan ramah. Katakanlah saya meminta maaf atas sikap saya selama ini kepada(Meski saudara dipihak yang tidak bersalah). Tuhan akan dipermuliakan, karena pribadi Yesus sang pengampun ada dalam diri saudara.

Persekutuan 1 on 1

- Ditutup dengan saling mendoakan